

**Abstrak :** Menurut data statistik *International Coffee Organization* (ICO), pada tahun 2020 konsumsi kopi di Indonesia menempati posisi ke 2 dari 55 negara dengan 4.806 kantong 60 kg kopi. Perkembangan konsumsi tersebut diiringi dengan maraknya kedai kopi atau *coffee shop* di berbagai kota. Karena tersebarnya kedai kopi atau *coffee shop* baru, lapangan pekerjaan baru yaitu barista, sebutan khusus untuk peracik kopi, pun semakin dibutuhkan kehadirannya. AKSI (Asosiasi Kopi Spesial Indonesia) merupakan asosiasi pecinta kopi di Indonesia, bekerja sama dengan SCA (*Speciality Coffee Association*), asosiasi pecinta kopi asal Amerika, untuk menerapkan standarisasi dan sertifikasinya sebagai upaya pengembangan dan pengetahuan mengenai kopi dan sajiannya. Salah satu upayanya dengan merancang sekolah kopi sebagai tempat pelatihan barista dan kedai kopi atau *coffee shop* sebagai salah satu “media” penyebaran informasi adanya sekolah kopi atau sekolah barista ini. Berdasarkan dari hasil studi banding yang dilakukan penulis di beberapa sekolah kopi, ditemukan permasalahan dari segi kenyamanan visual, akustik, serta sirkulasinya. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan efektifitas ergonomi agar pengguna dapat beraktifitas dengan efisien dan nyaman dengan mempertimbangkan kegiatan setiap penggunanya.

**Kata kunci:** sirkulasi, ergonomi, kedai kopi, sekolah kopi